

Artikel Penelitian

Analisis Perencanaan dan Pemahaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Medan

Mawarda Daulay¹,

¹ Universitas Islam Sumatra Utara

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 15 Juni 2025
Revisi Akhir: 08 Agustus 2025
Diterbitkan Online: 22 Agustus 2025

KATA KUNCI

Perencanaan Pembelajaran; Nilai Keislaman; Pembelajaran Sejarah; Madrasah Aliyah; Internalisasi

KORESPONDENSI

Phone: +62 (0751) 12345678
E-mail:

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai keislaman direncanakan dan diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan serta memahami pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif melalui studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah secara sistematis menyusun perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dalam RPP dan silabus. Implementasi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, toleransi, dan keadilan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kreatif. Penggunaan media pembelajaran seperti video dokumenter dan kunjungan ke situs bersejarah Islam juga turut memperkaya proses belajar. Pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman berkembang secara positif, tercermin dari sikap dan respons selama pembelajaran. Kendala seperti keterbatasan sumber belajar, waktu yang sempit, dan kurangnya dukungan eksternal diatasi melalui kolaborasi antarguru dan strategi pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai Islam di MAN 1 Medan mampu membentuk karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan aspek fundamental yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam regulasi tersebut, ditegaskan bahwa pendidikan harus diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan kepribadian peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, sistem pendidikan Indonesia mengalami berbagai inovasi. Inovasi pendidikan dipahami sebagai upaya pembaruan dalam sistem, strategi, dan praktik pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pendidikan itu sendiri (Illahi, 2020). Inovasi ini mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, profesionalitas guru, sarana dan prasarana, metode, strategi, hingga penilaian pembelajaran (Kadi & Awwaliyah, 2017).

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendidikan juga memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai pedoman moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Nurdin, 2014), nilai-nilai keislaman terdiri dari nilai-nilai religius yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan

kepada Allah SWT, serta mendorong pengamalan sunah-sunah Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang ideal tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama secara tekstual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam semua proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran umum seperti sejarah.

Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi contoh dalam upaya ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan. Sebagai madrasah yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama, MAN 1 Medan memiliki peran strategis dalam menyemai nilai-nilai Islam melalui berbagai mata pelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kisah-kisah tokoh Islam sebagai keteladanan, mengajarkan semangat keilmuan dari ilmuwan Muslim, menumbuhkan rasa syukur dari peradaban Islam masa lalu, dan memperkuat nilai-nilai persatuan dari kisah konflik umat Islam di masa lampau.

Penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sejarah ini menjadi penting untuk membentuk karakter peserta didik yang religius, kritis, dan memiliki jati diri kebangsaan yang kuat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2023), guru sejarah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal melalui pembelajaran sejarah di madrasah. Nilai-nilai lokal yang dimaksud tidak dapat dipisahkan dari budaya, agama, dan tradisi masyarakat, dan diturunkan dari generasi ke generasi melalui media pembelajaran yang kontekstual. Hal ini memperkuat urgensi perlunya integrasi antara nilai-nilai Islam dan muatan lokal dalam pembelajaran sejarah sebagai bagian dari pendidikan karakter peserta didik.

Senada dengan itu, (Fatma et al., 2023) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran tidak terbatas pada mata pelajaran agama saja, melainkan dapat diterapkan pada mata pelajaran umum seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui materi, metode, aktivitas pembelajaran, hingga evaluasi. Pendekatan ini membuktikan bahwa nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara komprehensif dalam berbagai aspek pembelajaran. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan masih menghadapi tantangan. Meskipun secara umum guru telah menanamkan nilai-nilai Islam dalam kelas, praktiknya belum sepenuhnya terstruktur dan terintegrasi secara sistematis dalam materi dan proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan dilakukan, kendala apa yang dihadapi, serta bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam menyelaraskan konten sejarah dengan nilai-nilai keagamaan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai mampu menjelaskan makna di balik perilaku, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian dalam konteks alami dan tidak direayasa. Sebagaimana dijelaskan oleh (Moleong, 2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan mereka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi intensif, mendalam, dan terperinci terhadap suatu kasus yang bersifat khas, kontekstual, dan aktual. Menurut (Rahardjo, 2017), studi kasus

merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai suatu program, peristiwa, atau aktivitas dalam ruang lingkup individu, kelompok, lembaga, atau komunitas. Sementara itu, (Prihatsanti et al., 2018) menjelaskan bahwa studi kasus dalam ilmu sosial terbagi menjadi beberapa kategori, yang kesemuanya bertujuan untuk mengeksplorasi secara luas dan rinci dinamika dari suatu entitas yang diteliti.

Berdasarkan pandangan tersebut, studi kasus dalam penelitian ini difokuskan pada proses implementasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan, baik melalui pendekatan pengajaran, materi, interaksi guru-peserta didik, maupun konteks lingkungan sekolah. Tujuan dari studi ini adalah untuk menggali dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah, serta bagaimana guru dan siswa merespons dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru sejarah dan peserta didik, serta dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran dan instrumen pendukung lainnya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif, sebagaimana dirumuskan oleh Miles dan Huberman. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran sejarah yang berbasis nilai-nilai keislaman, serta memberikan gambaran faktual yang akurat terhadap penerapannya di lingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Pembelajaran Sejarah dengan Nilai-Nilai Keislaman

Perencanaan pembelajaran sejarah dilakukan dengan teliti agar nilai-nilai Islam dapat dimasukkan ke dalam materi pelajaran. Selain mengajarkan fakta dan peristiwa sejarah kepada peserta didik mereka, guru sejarah juga bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik mereka. Mengidentifikasi topik atau peristiwa sejarah yang relevan dengan ajaran Islam adalah salah satu dari banyak tahapan penting dalam proses perencanaan ini. Guru biasanya memulai pelajaran dengan mengingatkan kembali materi atau topik sejarah yang akan dibahas. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, termasuk ceramah dan diskusi kelompok, tugas membuat makalah, dan metode lainnya. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik tidak hanya memahami sejarah tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai keislaman dimasukkan ke dalam proses perencanaan pembelajaran. Setiap guru, termasuk guru sejarah, harus memasukkan nilai-nilai keislaman ke dalam RPP mereka.

Perencanaan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai Islam di MAN 1 Medan adalah langkah penting dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam mata pelajaran sejarah. Perencanaan yang cermat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri peserta didik secara efektif. Pilihan media pembelajaran dan metode juga merupakan bagian penting dari perencanaan. Guru sejarah di MAN 1 Medan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan diskusi, presentasi, studi kasus, atau kunjungan ke situs-situs sejarah Islam. Media pembelajaran seperti video dokumenter, slide presentasi, atau buku-buku sejarah Islam juga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik (Sanjaya, 2015). Guru sejarah di MAN 1 Medan harus mempertimbangkan keberagaman latar belakang peserta didik selama proses perencanaan. Materi pelajaran dan teknik pembelajaran yang digunakan

harus dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat pemahaman, gaya belajar, dan minat peserta didik terhadap sejarah dan nilai-nilai Islam (Mulyasa, 2014). Untuk memastikan adanya kesinambungan dan penguatan nilai-nilai keislaman di berbagai mata pelajaran di MAN 1 Medan, guru-guru mata pelajaran lain, seperti guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta guru Sejarah Kebudayaan Islam, harus bekerja sama. rencana pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman (Ulhaq, 2017). Selain itu, perencanaan harus mempertimbangkan ketersediaan sarana pendukung dan sumber belajar. Guru sejarah harus memilih buku, artikel, atau sumber online lainnya yang relevan dengan materi pelajaran dan nilai-nilai Islam. Selain itu, perencanaan harus mempertimbangkan ketersediaan laboratorium komputer, proyektor, atau perpustakaan yang memadai (Sanjaya, 2015). Perencanaan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan juga melibatkan penilaian dan perbaikan terus menerus. Guru sejarah harus mengevaluasi strategi pembelajaran mereka, menemukan kekuatan dan kelemahan, dan merencanakan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Ini dapat dilakukan dengan refleksi diri, diskusi dengan rekan guru, atau umpan balik peserta didik (Mulyasa, 2014). Tujuan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan diharapkan dapat dicapai melalui perencanaan yang matang dan menyeluruh. Peserta didik tidak hanya belajar tentang sejarah, tetapi mereka juga dapat mengambil contoh dari prinsip-prinsip Islam yang terkandung di dalamnya. Ini akan menghasilkan generasi Muslim yang memiliki pemahaman sejarah yang kuat, akhlak mulia, dan kecintaan terhadap bangsa dan agama mereka.

Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti proses pengorganisasian pelajaran sejarah dengan nilai-nilai Islam di MAN 1 Medan adalah langkah penting dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam mata pelajaran sejarah. Perencanaan yang matang dan menyeluruh diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan nilai-nilai Islam dapat ditanamkan dengan baik kepada peserta didik. Guru sejarah di MAN 1 Medan harus memeriksa kurikulum dan standar kompetensi lulusan untuk menemukan nilai-nilai keislaman yang terkait dengan materi sejarah yang akan diajarkan selama proses perencanaan. Silabus dan RPP dibuat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip keislaman yang sesuai dengan subjek sejarah. Perencanaan juga melibatkan pemilihan berbagai metode dan media pendidikan, seperti presentasi, diskusi, studi kasus, atau kunjungan ke situs-situs penting Islam. Tidak hanya penguasaan materi sejarah, penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam.

Pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman dirancang dengan mempertimbangkan latar belakang peserta didik yang beragam dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap ada dan diperkuat di berbagai mata pelajaran. Perencanaan juga mempertimbangkan ketersediaan fasilitas pendukung dan sumber belajar. Di MAN 1 Medan, evaluasi dan perbaikan terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan diharapkan dapat membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman yang kuat tentang sejarah, akhlak mulia, dan kecintaan terhadap bangsa dan agama. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan sejarah tetapi juga dapat meneladani nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya.

Implementasi Pembelajaran Sejarah dengan Nilai-Nilai Keislaman

MAN 1 Medan, pembelajaran sejarah yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dilakukan dengan baik. Itu berbeda dari sekolah lain. Guru sejarah berusaha mengaitkan materi sejarah yang diajarkan dengan prinsip Islam. Salah satu cara mereka melakukan ini adalah dengan menceritakan kisah-kisah teladan para tokoh penyebar Islam saat membahas sejarah penyebaran Islam di Nusantara. Metode pembelajaran yang digunakan pun beragam, termasuk ceramah, kunjungan ke situs bersejarah yang terkait dengan Islam, diskusi kelompok, dan tugas membuat karya seperti puisi, cerpen, gambar, atau poster yang mengandung prinsip Islam. Implementasi juga dilakukan dengan cara yang unik dan menarik. Misalnya, meminta peserta didik untuk membuat proyek seperti drama, film pendek, atau pertunjukan teater yang mengulangi peristiwa penting dalam sejarah Islam. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga nilai-nilai keislaman menjadi lebih hidup dan menarik bagi mereka. Dalam melakukannya, guru mungkin menghadapi masalah seperti peserta didik tidak tertarik atau tidak memahami nilai-nilai Islam. Namun, mereka tetap konsisten dan kreatif dalam mencari cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu contoh implementasi lainnya adalah dengan menayangkan film-film tentang materi sejarah untuk memberikan gambaran dan latar belakang, seperti film *Fatih* tentang kolonialisme dan imperialisme di semester 1 kelas XI. Pelajaran sejarah diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Ini adalah upaya untuk memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami sejarah Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sejarah di MAN 1 Medan berbicara tentang silabus dan RPP yang dibuat dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam pelaksanaannya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa dan ayat-ayat Al-Quran yang terkait dengan topik sejarah yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang religius (Ulhaq, 2017).

Guru sejarah di MAN 1 Medan juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti ceramah interaktif, presentasi, studi kasus, dan kunjungan ke situs-situs bersejarah Islam. Mereka juga menggunakan media seperti video dokumenter, slide presentasi, atau buku sejarah Islam (Sanjaya, 2015). Nilai-nilai Islam dimasukkan ke dalam proses penilaian hasil belajar. Guru sejarah di MAN 1 Medan mengevaluasi peserta didik selain menguasai materi sejarah. Mereka juga mengevaluasi peserta didik tentang bagaimana mereka memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Tes tertulis, presentasi, proyek, atau penilaian sikap adalah beberapa cara untuk menilai seseorang. Penilaian dapat dilakukan secara moral (Mulyasa, 2014). Guru sejarah MAN 1 Medan berusaha untuk membuat lingkungan belajar yang islami dan kondusif. Hal ini dapat dicapai dengan menampilkan poster di kelas yang berisi pesan moral dan prinsip Islam atau dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti seminar atau peringatan hari besar Islam (Ulhaq, 2017). Guru sejarah di MAN 1 Medan juga melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala saat menerapkan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa baik pelajaran berjalan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan merencanakan perbaikan untuk pelajaran berikutnya.

Refleksi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai keislaman telah terinternalisasi dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2014). Diharapkan melalui pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam di MAN 1 Medan, peserta didik akan memperoleh pemahaman yang luas tentang sejarah Islam dan nilai-nilai

yang terkandung di dalamnya. Mereka juga diharapkan dapat meneladani akhlak mulia para tokoh Muslim dalam sejarah dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam MAN 1 Medan, pembelajaran sejarah yang menggunakan nilai-nilai Islam diterapkan. Ini adalah upaya yang luas untuk memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami sejarah Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan cara yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sejarah di MAN 1 Medan berbicara tentang silabus dan RPP yang dibuat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam. Metode pembelajaran yang digunakan sangat beragam dan menarik, termasuk presentasi, ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan kunjungan ke situs-situs bersejarah Islam. Media pembelajaran yang digunakan juga beragam, termasuk video dokumenter, slide presentasi, dan buku-buku tentang sejarah Islam.

Guru sejarah berusaha untuk mengaitkan pelajaran sejarah dengan prinsip-prinsip Islam selama proses pembelajaran. Dianjurkan agar peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2014). Diharapkan melalui pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam di MAN 1 Medan, peserta didik akan memperoleh pemahaman yang luas tentang sejarah Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Mereka juga diharapkan dapat meneladani akhlak mulia para tokoh Muslim dalam sejarah dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam MAN 1 Medan, pembelajaran sejarah yang menggunakan nilai-nilai Islam diterapkan. Ini adalah upaya yang luas untuk memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami sejarah Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan cara yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sejarah di MAN 1 Medan berbicara tentang silabus dan RPP yang dibuat dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam. Metode pembelajaran yang digunakan sangat beragam dan menarik, termasuk presentasi, ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan kunjungan ke situs-situs bersejarah Islam. Media pembelajaran yang digunakan juga beragam, termasuk video dokumenter, slide presentasi, dan buku-buku tentang sejarah Islam.

Guru sejarah berusaha untuk mengaitkan pelajaran sejarah dengan prinsip-prinsip Islam selama proses pembelajaran. Dianjurkan agar peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan, diskusi, dan presentasi. Selain itu, mereka diberi kesempatan untuk mempelajari sumber sejarah Islam dan meningkatkan keterampilan penelitian, pemikiran kritis, dan komunikasi mereka. Selain mempelajari materi sejarah, peserta didik dinilai untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini dievaluasi melalui ujian tertulis, presentasi, proyek, dan penilaian sikap yang sesuai dengan akhlak mulia. Pembelajaran sejarah yang menggabungkan nilai-nilai keislaman juga termasuk kegiatan di luar kelas, seperti mengunjungi museum, masjid bersejarah, dan lokasi peninggalan Islam lainnya.

Guru sejarah berusaha untuk membuat lingkungan belajar yang islami dan kondusif dengan menyampaikan pesan moral dan kegiatan keagamaan di dalam kelas. Secara teratur, evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, menemukan kelemahan, dan melakukan perbaikan. Kerja sama yang baik antara guru sejarah, guru mata pelajaran lain, pimpinan sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar juga membantu pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan berjalan dengan baik. Diharapkan peserta didik MAN 1 Medan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejarah Islam dan nilai-nilainya melalui penerapan

yang menyeluruh dan konsisten. Diharapkan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk karakter dan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam dengan belajar sejarah.

Pemahaman Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Sejarah

MAN 1 Medan, pelajaran sejarah tidak hanya mempelajari fakta tentang peristiwa masa lalu tetapi juga mengaitkannya dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan menggunakan sistem SKS (Sistem Kredit Semester) dan penugasan melalui UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), guru sejarah menggabungkan tujuan pembelajaran seperti kejujuran dan disiplin. Kisah-kisah teladan dari tokoh-tokoh muslim sepanjang sejarah juga diangkat sebagai contoh moral yang patut diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran meliputi diskusi, analisis dampak positif dan negatif peristiwa sejarah, serta penugasan. Meskipun pemahaman nilai-nilai keislaman diupayakan, implementasinya dalam kehidupan nyata tergantung pada masing-masing individu peserta didik dan juga peran guru dalam memberikan contoh dan bimbingan. Untuk lebih menekankan pemahaman sejarah Islam, terdapat mata pelajaran khusus yaitu Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas sejarah peradaban Islam secara lebih mendalam, sedangkan untuk mata pelajaran sejarah umum seperti sejarah wajib atau sejarah Indonesia, pengaitan dengan nilai-nilai keislaman tergantung pada pendekatan masing-masing guru. Pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan tentang pemahaman nilai-nilai keislaman merupakan topik yang menarik untuk dibahas. Pembelajaran sejarah di madrasah aliyah sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Mereka dapat memahami perjuangan dan kontribusi umat Islam dalam membangun peradaban dunia dan meneladani nilai-nilai Islam. Sangat penting untuk mempelajari sejarah Islam dan akhlak mulia. Peserta didik dapat mencontoh sifat-sifat yang dimiliki oleh orang Muslim, seperti kejujuran, keberanian, kedermawanan, dan kerendahan hati.

Khalifah Umar bin Khattab, yang terkenal karena pemerintahannya yang adil, adalah salah satu contohnya (Al-Usairy, 2013). Sejarah Islam menunjukkan toleransi, dengan orang Islam hidup berdampingan dengan orang lain dengan damai. Salah satu contohnya adalah ketika Khalifah Umar bin Khattab menjamin kebebasan beragama bagi penduduk Yerusalem setelah pasukan Muslim menaklukkan kota itu (Nicolle, 2012). Peserta didik dapat memahami bagaimana Nabi Muhammad SAW dan para khalifah setelahnya menegakkan keadilan tanpa mempertimbangkan keturunan atau status sosial mereka. Salah satu contohnya adalah Khalifah Ali bin Abi Thalib, yang tidak ragu untuk menghukum anaknya sendiri ketika terbukti melakukan kesalahan. Peserta didik dapat meneladani perjuangan sahabat Nabi, ulama, dan tokoh-tokoh Muslim lainnya dalam menyebarkan dan mempertahankan agama Islam. Salah satu contohnya adalah upaya Salahuddin Al-Ayyubi untuk membebaskan Yerusalem dari pasukan Salib pada abad ke-12 (Al-Usairy, 2013).

Guru sejarah di MAN 1 Medan memiliki peran penting dalam menghubungkan materi sejarah dengan prinsip-prinsip keislaman dan mendorong peserta didik untuk meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman nilai-nilai keislaman dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti diskusi, presentasi, studi kasus, dan kunjungan ke situs-situs sejarah Islam. Peserta didik MAN 1 Medan diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap agama Islam dan bangsa Indonesia melalui pemahaman nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam pelajaran sejarah. Mereka juga diharapkan dapat memiliki moral yang kuat, akhlak yang mulia, sikap toleransi, semangat

persatuan, dan jiwa juang dalam menghadapi tantangan kehidupan. Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti percaya pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan berkonsentrasi pada sejarah dan nilai-nilai Islam. Guru sejarah mengintegrasikan nilai disiplin dan kejujuran ke dalam materi sejarah melalui sistem SKS dan penugasan UKBM. Kisah-kisah teladan dari tokoh-tokoh Muslim sepanjang masa digunakan sebagai contoh moral yang harus diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi diskusi, analisis efek positif dan negatif dari peristiwa sejarah, dan penugasan adalah metode pembelajaran yang digunakan. Meskipun guru berusaha untuk memberi peserta didik pemahaman tentang nilai-nilai keislaman, pelaksanaannya dalam kehidupan nyata tergantung pada masing-masing peserta didik dan peran guru dalam memberikan contoh dan petunjuk.

MAN 1 Medan memiliki mata pelajaran khusus yang disebut "Sejarah Kebudayaan Islam" yang secara khusus membahas sejarah peradaban Islam. Dalam mata pelajaran sejarah umum seperti "Sejarah Wajib" atau "Sejarah Indonesia", pendekatan guru terhadap nilai-nilai Islam berbeda. Pembelajaran sejarah di madrasah aliyah sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Mereka dapat meneladani nilai-nilai Islam dan memahami perjuangan dan kontribusi umat Islam dalam membangun peradaban dunia. Tauhid, akhlak mulia, toleransi, keadilan, persatuan, dan semangat juang adalah nilai-nilai yang dapat dipahami seseorang. Sejarah Islam menunjukkan toleransi, dengan orang Islam hidup berdampingan dengan orang lain dengan damai. Contohnya adalah masa Khalifah Umar bin Khattab, yang melindungi kebebasan beragama bagi penduduk Yerusalem.

Sebagai contoh, Khalifah Ali bin Abi Thalib, yang tidak segan menindak anaknya sendiri ketika terbukti bersalah, menunjukkan prinsip keadilan dalam sejarah. Peserta didik dapat meneladani semangat perjuangan para sahabat Nabi, ulama, dan tokoh-tokoh Muslim dalam menyebarkan dan mempertahankan Islam. Perjuangan Salahuddin Al-Ayyubi, misalnya, dalam membebaskan Yerusalem dari pasukan Salib adalah salah satu contohnya. Diharapkan peserta didik MAN 1 Medan dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap agama Islam dan bangsa Indonesia melalui pemahaman nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam pelajaran sejarah. Mereka juga diharapkan dapat memiliki akidah yang kuat, akhlak mulia, sikap toleransi, semangat persatuan, dan jiwa juang dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Kendala dan Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Pembelajaran Sejarah dengan Nilai-Nilai Keislaman

Guru menghadapi kendala utama dalam menanamkan prinsip kejujuran dalam mengerjakan tugas-tugas seperti UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri), karena ada peserta didik yang sering menyontek pekerjaan teman mereka. Untuk mengatasi hal ini, pendidik selalu mengingatkan pentingnya menjadi jujur dan melakukan pengawasan yang lebih ketat selama tugas dilakukan. Antara kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah perbedaan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami bagaimana peristiwa sejarah berkaitan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang diajarkan.

Untuk mengatasi hal ini, guru berusaha untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam sebelum peserta didik mulai belajar. Di sisi lain, peserta didik juga harus terus meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam, baik melalui belajar sendiri maupun bertanya kepada guru mereka. Guru dan peserta didik terus bekerja sama untuk menemukan cara terbaik untuk memanfaatkan nilai-nilai keislaman saat mengajar sejarah. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan beragam, seperti penayangan film yang berkaitan dengan materi sejarah,

dilakukan untuk meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik. Pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Namun, upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sebaik mungkin. Sumber pendidikan yang relevan dengan prinsip-prinsip Islam sangat terbatas. Kadang-kadang, buku teks sejarah yang ada di perpustakaan sekolah tidak mencakup prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh. Hal ini dapat membuat tugas guru lebih sulit untuk mengaitkan materi sejarah dengan prinsip Islam (Ulhaq, 2017). Untuk mengatasi masalah ini, pengayaan sumber belajar dilakukan. Guru sejarah di MAN 1 Medan secara aktif mencari referensi tambahan. Mereka melakukan ini dengan membaca buku-buku sejarah Islam, artikel ilmiah, dan sumber online yang dapat dipercaya. Mereka juga dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain, seperti guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk berbagi sumber belajar yang relevan (Sanjaya, 2015).

Keterbatasan waktu pembelajaran adalah masalah tambahan. Terkadang sulit untuk menyampaikan materi sejarah yang sangat luas dan kompleks dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini dapat menyebabkan prinsip-prinsip keislaman tidak masuk dengan baik ke dalam pelajaran sejarah (Mulyasa, 2014). Perencanaan pembelajaran yang matang adalah cara untuk mengatasi masalah ini. Di MAN 1 Medan, guru sejarah harus memilih materi penting untuk disampaikan dan mengatur waktu secara efektif. Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang efektif, seperti kelas terbalik atau pembelajaran campuran, dapat membantu mengoptimalkan jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar (Sanjaya, 2015). Pembelajaran sejarah dengan prinsip-prinsip Islam akan lebih efektif jika orang tua dan masyarakat mendukung dan menyadari pentingnya menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak mereka (Ulhaq, 2017).

Keterbatasan sumber daya dan alat yang mendukung pembelajaran sejarah yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman adalah tantangan lain yang mungkin dihadapi. Misalnya, ada beberapa orang yang tidak dapat mengakses internet untuk mencari sumber pembelajaran online atau tidak ada alat peraga yang cukup untuk menunjukkan peristiwa sejarah Islam (Mulyasa, 2014). Guru sejarah di MAN 1 Medan terus berusaha menggabungkan pelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman, meskipun ada banyak hambatan. Secara teratur, evaluasi dan refleksi dilakukan untuk menemukan hambatan dan menemukan solusi yang tepat. Untuk mengatasi masalah ini, kerja sama dan dukungan dari semua orang, termasuk pimpinan sekolah, guru mata pelajaran lain, orang tua, dan masyarakat, sangat penting (Ulhaq, 2017). Pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan diharapkan lebih baik. Pembelajaran sejarah yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman diharapkan dapat membentuk generasi Muslim yang memiliki wawasan sejarah yang luas, akhlak yang mulia, dan cinta bangsa dan agama. Mereka juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan apa yang telah dikatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti Pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan menghadapi banyak tantangan. Ini termasuk sumber belajar, tingkat pemahaman peserta didik, waktu yang terbatas, dukungan orang tua dan masyarakat, dan sarana dan prasarana. Namun, guru sejarah juga melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Guru sejarah di MAN 1 Medan aktif melakukan pengayaan dengan mencari referensi tambahan dari berbagai sumber, seperti buku sejarah Islam, artikel ilmiah, dan sumber online yang kredibel. Mereka juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain untuk berbagi sumber belajar yang relevan dengan nilai-nilai keislaman. Menggunakan metode yang bervariasi dan menarik, seperti diskusi kelompok, presentasi, studi

kasus, atau kunjungan ke situs-situs bersejarah Islam, dapat mengatasi perbedaan tingkat pemahaman dan minat peserta didik terhadap sejarah dan nilai-nilai Islam. Penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan keterlibatan dan minat peserta didik. Dengan membuat perencanaan pembelajaran yang baik, memilih materi yang penting, dan mengatur waktu secara efektif, Anda dapat mengatasi masalah waktu yang terbatas. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, seperti kelas berputar atau pembelajaran campuran, juga dapat membantu.

Sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat mengatasi kurangnya kesadaran dan dukungan dari orang tua dan masyarakat dengan meningkatkan komunikasi dan kerjasama. Ini dapat dicapai melalui sosialisasi dan kegiatan yang melibatkan mereka. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya pendukung pembelajaran, perlu mengoptimalkan sumber daya yang ada, mencari alternatif, dan mengajukan proposal ke pihak terkait untuk mendapatkan bantuan yang dibutuhkan. Diharapkan kualitas pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Medan akan ditingkatkan dengan upaya ini. Pembelajaran sejarah berdasarkan prinsip-prinsip Islam diharapkan dapat membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman yang lebih luas tentang sejarah Islam dan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan kontekstual. Perencanaan pembelajaran dirancang dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam RPP dan silabus, serta disesuaikan dengan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran. Guru sejarah mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman, seperti kejujuran, disiplin, toleransi, dan keadilan, ke dalam materi sejarah melalui berbagai metode seperti ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan kunjungan ke situs sejarah Islam. Pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis nilai-nilai Islam di MAN 1 Medan ditandai dengan pendekatan kreatif dan kolaboratif. Guru tidak hanya menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga mengaitkan peristiwa sejarah dengan ajaran Islam dan nilai moral yang dapat diteladani oleh peserta didik. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti penugasan proyek, presentasi, hingga penampilan drama sejarah, menjadi strategi efektif dalam menginternalisasi nilai keislaman. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video dokumenter, slide presentasi, dan sumber sejarah Islam memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam aspek pemahaman, peserta didik menunjukkan adanya peningkatan wawasan terhadap sejarah Islam dan penguatan karakter Islami, seperti semangat juang, kebersamaan, serta penghargaan terhadap keberagaman dan toleransi. Guru sejarah di MAN 1 Medan berperan penting sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan keteladanan dan bimbingan spiritual. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran sejarah berbasis nilai keislaman tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, keterbatasan sumber belajar berbasis Islam, waktu pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya dukungan orang tua dan masyarakat. Namun, guru telah melakukan berbagai upaya strategis untuk mengatasi kendala tersebut, mulai dari pengayaan sumber belajar, pemilihan metode yang bervariasi dan menarik, hingga menjalin kolaborasi lintas mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Usairy, A. (2013). *Sejarah Islam; Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Akbar Media.
- Fatma, N., Najib, M., Rahmanita, B. N., Husaini, F., & Santosa, S. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran IPA Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1288. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2316>
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi pendidikan: Upaya penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Lestari, I., Nababan, S. A., Rahmat, D., Sumantri, P., & Darma, A. (2023). Analisis Peran Guru Sejarah dalam Menanamkan Nilai-nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Melalui Mata Pelajaran Sejarah. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(3), 94–99.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*.
- Nicolle, D. (2012). *The Great Islamic Conquests AD 632–750*. Bloomsbury Publishing.
- Nurdin, M. (2014). *Pendidikan antikorupsi: Strategi internalisasi nilai-nilai islami dalam Menumbuhkan kesadaran antikorupsi di sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126–136.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.
- Ulhaq, Z. (2017). Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 49–60.